

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara agronomis peningkatan produksi kedelai diupayakan melalui peningkatan produktivitas disamping peningkatan luas tanaman kedelai. Sedangkan secara kelembagaan peningkatan produksi kedelai direalisasikan melalui pelaksanaan Gerakan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPTT) untuk mencapai peningkatan produksi kedelai melalui teknik budidaya yang dilakukan petani kedelai. Gerakan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPTT) merupakan suatu program pelatihan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan (Robet Asnawi, 2014).

Kedelai merupakan sumber protein nabati paling populer bagi masyarakat Indonesia. Kedelai dapat di konsumsi langsung dan tidak langsung. Konsumsi tidak langsung yang dimaksud adalah kedelai diolah menjadi produk tertentu untuk di konsumsi seperti misalnya diolah menjadi tempe, tahu, susu kedelai, tepung kedelai, dan bermacam-macam saus penyedap salah satunya adalah kecap. Sedangkan konsumsi kedelai dalam bentuk segar hanya sedikit.

Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2015) perkembangan luas panen kedelai Indonesia pada tahun 1980-2015 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat dengan peningkatan sebesar 0,62% per tahun. Di perkirakan pada tahun 2015 luas panen kedelai mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,01% menjadi 640,35 ribu hektar dari tahun yang sebelumnya sebesar 615,69 ribu hektar. Produksi kedelai di Indonesia pada tahun 1980-2015 mengalami fluktuasi yang meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,37% per tahun. Produksi kedelai di perkirakan mencapai 998,87 ribu ton atau meningkat 4,59% di bandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 955,00 ribu ton. Perkembangan produktivitas kedelai nasional tahun 1980-2015 menunjukkan pola fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan rata-rata 1,70% pertahun.

Peningkatan produktifitas nasional tersebut di sumbang oleh pertumbuhan di jawa sebesar 1,91% pertahun dan luar jawa sebesar 1,58% per tahun.

Tabel 1. 1.

Tahun	Produksi (kg)	Luas panen (ha)	Produktivitas (kg/ha)
2010	775.710	592.964	1.308
2011	974.512	722.791	1.348
2012	907.031	660.823	1.373
2013	870.068	631.425	1.378
2014	851.647	567.871	1.500
2015	998.970	640.351	1.560
Rata-rata	875.794	635.174	1.381

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015

Sedangkan konsumsi kedelai pada tahun 2002-2014 cukup fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan dengan laju rata-rata 1,15% per tahun. Rata-rata konsumsi kedelai pada periode ini sebesar 7,62 kg/kapita/tahun dan konsumsi tertinggi sebesar 8,63 kg/kapita/tahun yang terjadi pada tahun 2007. Akan tetapi satu tahun kemudian konsumsi kedelai mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 11,16% sehingga konsumsi kedelai menjadi 7,67% kg/kapita/tahun. Menurut Ariani (2010) penurunan konsumsi kedelai pada tahun 2007-2008 tidak terlepas dari terjadinya resesi ekonomi global dan adanya kebutuhan pangan untuk energi alternatif sehingga dampaknya terjadi penurunan daya beli masyarakat dunia termasuk Indonesia. Penurunan konsumsi kedelai ini terjadi hingga pada tahun 2014 yaitu menjadi sebesar 7,13% kg/kapita/tahun.

Salah satu sentra produksi kedelai terbesar yaitu Jawa Timur sebesar 39,74 %. Wilayah Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi, Malang, Madiun, dan Madura menjadi daerah yang berpotensi menjadi sentra pengembangan kedelai. Kondisi ini disebabkan kedelai merupakan tanaman hortikultura yang tahan kering, kondisi tanah yang cocok untuk tanaman kedelai adalah tanah yang sedikit berpasir gembur dan kaya bahan organik. Tanah di Madura merupakan daerah yang cocok dengan kondisi syarat tumbuh tanaman kedelai. Salah satu kabupaten di Madura yang memiliki potensi untuk dijadikan sentra penanaman kedelai adalah Kabupaten sumenep tepatnya di Kecamatan Ambunten.

Penyuluhan pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi pertanian. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila terdapat kerjasama antara penyuluh pertanian dengan petani. Di Kecamatan Ambunten terdapat salah satu program dari pemerintah untuk meningkatkan produktivitas kedelai yakni Gerakan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPTT) kedelai. Adanya informasi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kegiatan dari program GPTT dalam produksi usahatani kedelai yang ada di Kecamatan Ambunten.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program GPTT usahatani kedelai di Kecamatan Ambunten?
2. Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian dalam produksi usahatani kedelai program GPTT ?
3. Bagaimana pendapatan petani kedelai yang mengikuti program GPTT?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi program GPTT usahatani kedelai di Kecamatan Ambunten.
2. Mengetahui peran Penyuluh Pertanian dalam produksi usahatani kedelai program GPTT di Kecamatan Ambunten.
3. Mengetahui pendapatan kelompok tani yang mengikuti program GPTT di Kecamatan Ambunten.